

Mengenal Perembangan Balita

(sebagai dasar bagi usaha pengembangan bangsa yang berkualitas)

Oleh : Sutji Martiningsih Wibowo

Pelatihan Deteksi Dini dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita
Tanggal 19 Desember 1991

Pengantar

Sesuai tema panel diskusi “ Mempersiapkan masa depan bangsa yang berkualitas melalui peningkatan kesehatan ibu dan anak” maka makalah ini merupakan suatu tinjauan dari sudut Psikologis mengenai ciri-ciri perkembangan yang dialami Balita dan langkah-langkah yang bisa meningkatkan perkembangan optimal Balita.

1. Mengapa perlu mengenali perkembangan Balita?

Jawabnya sederhana saja yaitu karena Balita merupakan masa permulaan dari suatu kehidupan manusia. Bila kita mengenali perkembangan Balita maka kita akan mengenali apa yang harus kita lakukan dan apa yang harus kita hindarkan agar masa bayi ini berkembang seoptimal mungkin dan dengan demikian akan menjadi dasar yang baik bagi perkembangan manusia dewasa.

2. Apa saja yang berkembang dalam tahun pertama kehidupan Balita?

Pada tahun pertama yang bisa kita amati adalah pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik ini berupa pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, yang

diikuti oleh pertumbuhan kemampuan bergerak yang lebih luas. Pada masa ini faktor kematangan biologis sangat berperan, artinya tanpa latihan-latihan yang berarti, bayi akan menguasai gerakan-gerakan tertentu (misal : tengkurap, duduk, merangkak dan lain sebagainya).

Dalam hal ini faktor gizi sangat memegang peranan penting. Selain pertumbuhan fisik dan motorik, kita temui juga munculnya bahasa yang dasar yaitu berupa bunyi-bunyian yang tidak terarah. Bahasa kerennya adalah *babbling*, ini karena anak sering menyebutkan “ ba.. ba... ba.. “ dan terjadi sebelum anak berusia 6 bulan. *Babbling* inipun banyak ditentukan oleh kematangan (perkembangan biologis) dan ditentukan oleh faktor pengalaman. Jadi selain karena kematangan fisik, seringkali anak bertemu dengan orang yang merangsang untuk *babbling* akan menentukan munculnya *babbling* ini. Selain mengeluarkan bunyi-bunyian, anak usia dibawah satu tahun mengembangkan kemampuan persepsi. Walaupun bayi itu tidak dapat menjangkau, belum dapat merangkak atau bicara, bayi bisa melihat, mendengarkan, meraba dan membaui. Proses persepsi yang paling menarik pada bayi adalah apa sebenarnya yang menyita perhatian bayi. Dari penelitian ditemukan bahwa bayi yang sangat mudah bereaksi bila ia dihadapkan pada stimulus-stimulus baru, atau bila padanya diperdengarkan musik atau bila ia mengecap sesuatu rasa yang baru baginya.

Suatu eksperimen juga mengungkapkan bahwa bayi dilahirkan dengan suatu kecenderungan alamiah yaitu bereaksi pada situasi-situasi yang berubah. Sebagai contoh, bayi akan sangat tertarik pada warna hitam dengan latar

belakang putih yang bergerak-gerak. Hal ini agaknya yang merupakan dasar bagi terbentuknya komunikasi dengan pengasuh (karena anak tertarik pada mata pengasuh yang bergerak).

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa ingatan (memory) pada bayi mulai meningkat secara berangsur-angsur sejak ia berusia 8 bulan. Kemampuan mengingat ini merupakan dasar pembentukan pengertian dan pemikiran baginya.

Dalam membicarakan hal-hal yang umum terjadi pada bayi kiranya kita perlu juga mengetahui bahwa ada hal-hal yang sifatnya individual, yaitu temperamen. Penelitian mengungkapkan bahwa setiap bayi mempunyai temperamen yang berbeda-beda. Ada bayi yang temperamennya mudah. Mereka pada umumnya periang, mempunyai pola tidur yang teratur, mempunyai minat dan perhatian pada situasi baru dan mudah menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Kelompok ke-2 adalah bayi yang temperamennya sulit. Pada umumnya kebiasaan tidur, makan, serta buang air tidak teratur, sering murung, sering menarik diri bila menghadapi orang baru atau situasi baru dan marah bila mengalami frustrasi.

Kelompok ke-3 adalah bayi yang temperamennya lamban menyesuaikan, mereka cenderung kurang aktif dan pendiam dan cenderung menarik diri pada saat pertemuan pertama. Tetapi bila diberi kesempatan yang agak lama bayi akan mampu menyesuaikan diri dan bisa melakukannya dengan baik.

Temperamen bayi sebenarnya banyak ditentukan oleh faktor biologis, tetapi faktor lingkungan bisa mempengaruhi perkembangan temperamen.

3. Perkembangan yang terjadi pada tahun kedua Balita

Pada usia 2 tahun anak mengalami pertumbuhan badan yang cepat, ukuran tubuhnya menjadi jauh lebih besar sedangkan kemampuan motoriknya pun makin bertambah. Struktur dan ukuran tulang berubah demikian pula proporsi tubuh mengalami perubahan. Setelah anak mampu melakukan kegiatan motorik dasar (jalan, menaiki tangga, melempar bola dan lain sebagainya), maka diperlukan latihan-latihan untuk menyempurnakan gerak yang telah dikuasai. Ketrampilan-ketrampilan motorik ini memungkinkan anak lebih aktif dan memungkinkan anak lebih mandiri.

Pada tahun ke-2 ini, perkembangan bahasa menjadi sangat menarik bagi anak. Melalui interaksinya dengan orang lain anak mendengarkan berbagai kata baru dan berbagai bentuk kalimat baru yang kemudian digunakan sebagai kata dan kalimatnya sendiri. Perkembangan perbendaharaan anak membuka suatu cakrawala pemikiran baru, dan bersamaan dengan berkembangnya bahasa anak berkembang pula pemikiran-pemikiran serta pemahaman-pemahaman baru mengenai dunia lingkungannya. Disini terlihat bahwa perkembangan bahasa sangat mempengaruhi perkembangan pemikiran dan pengertian anak.

Bertambahnya pengertian pada anak memungkinkan anak mengenali peraturan-peraturan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, memungkinkan anak mulai mengenali apa yang baik dan apa

yang buruk. Proses mengenali aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya ini yang sering disebut Proses Sosialisasi.

Proses Sosialisasi bisa berlangsung melalui 2 cara yaitu :

- (1) Orangtua menggunakan hadiah atau hukuman sebagai suatu cara membentuk tingkah laku anak.
- (2) Orang tua atau orang dewasa lainnya atau anak yang lebih besar, secara tidak langsung berperan sebagai contoh. Melalui observasi tingkah laku dari orang-orang tertentu ini anak mempelajari tingkah laku mana yang diperbolehkan dan tingkah laku mana yang tidak diperbolehkan.

4. Perkembangan yang terjadi pada usia prasekolah

Pada usia 3 hingga 5 tahun, selain perkembangan fisik, perkembangan ketrampilan motorik, perkembangan pengertian (kognitif), dan perkembangan bahasa, proses sosialisasi yang dialami anak akan mempengaruhi berkembangnya kepribadian anak.

Pada usia prasekolah ini mulai terjadi apa yang disebut sebagai proses identifikasi yaitu munculnya keyakinan anak bahwa dirinya sama dengan orang lain tertentu, baik dalam tingkah laku maupun perasaan dan nilai-nilainya. Biasanya identifikasi ini dilekatkan anak pada orang-orang yang mempunyai "daya tarik" tersendiri bagi anak. Tokoh identifikasi pada prasekolah biasanya adalah orang tuanya sendiri, dan dengan proses identifikasi itu anak secara tidak sadar meniru, mengadopsi pola-pola kepribadian, motif sikap dan nilai-nilai dari orang-orang yang jadi tokoh

identifikasi. Dengan berkembangnya ketrampilan-ketrampilan anak, berkembang pula kemandirian pada anak.

Dari suatu penelitian diungkapkan bahwa kemandirian dan kecapakan anak bisa dicapai bila orang tua bersikap hangat, penuh kasih sayang, membina komunikasi yang baik dengan anaknya, mendorong anak dan selalu merangsang penalaran anak, disamping itu orangtua selalu mengontrol dan menuntut agar anak bertingkah laku sesuai dengan kemampuan yang telah dicapainya.

Dari uraian yang singkat ini jelas perkembangan yang terjadi pada balita. Pertama tama yang terjadi adalah perkembangan fisik motorik yang merupakan suatu perkembangan utama yang terjadi pada balita yang terjadi sejak anak dilahirkan. Proses perkembangan fisik dan motorik ini semata-mata ditentukan oleh faktor kematangan biologis. Perkembangan fisik dan motorik pada pertengahan tahun pertama ini diikuti oleh perkembangan ucapan-ucapan, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial akan mengembangkan bahasa anak. Dilain pihak, interaksi anak dengan lingkungan juga merangsang munculnya pengertian-pengertian, maka terjadilah pengembangan pengertian dan penalaran (kognitif). Keseluruhan dinamika perkembangan ini dengan adanya faktor emosi, akan tampil sebagai kepribadian dengan berbagai mekanismenya. Gambaran singkat ini menunjukkan bahwa faktor dalam diri anak (faktor biologis, faktor potensi kejiwaan) dan faktor lingkungan (orang tua, masyarakat) saling berinteraksi dan mengembangkan anak.

5. Langkah-langkah apa kiranya yang bisa dilakukan untuk pengembangan Balita di Indonesia pada umumnya?

Hingga belakangan ini banyak kegiatan-kegiatan preventif dan kegiatan promotif yang dilakukan dibidang kesehatan ibu anak dan bidang gizi yang diselenggarakan melalui jalur Departemen Kesehatan (Puskesmas), jalur Departemen Dalam Negeri (PKK). Namun belum terlihat adanya gerakan preventif ataupun gerakan promotif yang targetnya adalah pengembangan kesejahteraan jiwa Balita, kecuali gerakan-gerakan sporadic yang sifatnya individual dan tidak kontinyu.

Menurut hemat penulis, usaha preventif yang berkaitan dengan kesejahteraan jiwa pada umumnya dan kesejahteraan Balita pada khususnya perlu digalakkan karena ternyata banyak keluarga-keluarga dari berbagai lapisan masyarakat yang tidak menyadari pentingnya pengembangan kejiwaan yang optimal karena mereka sangat sibuk/ bersibuk diri dengan masalah-masalah pemenuhan kebutuhan dasar. Ketidacacuhan dan ketidaktahuan ini bisa mengakibatkan cara-cara pengasuhan anak yang keliru sehingga menyebabkan tidak berkembangnya potensi anak atau menyebabkan perkembangan kearah yang keliru.

Beberapa bentuk kegiatan preventif dibidang kesejahteraan jiwa bisa berupa program bagi Balita yang dilakukan dari rumah ke rumah atau program bagi Balita yang dilakukan di Pusat-pusat tertentu (misal : Puskesmas).

Kegiatan preventif dan kegiatan promotif yang disarankan adalah :

- (1) Program peningkatan pemahaman orang tua mengenai berbagai hal yang menyangkut kesejahteraan jiwa anak. Ini bisa berupa ceramah-ceramah, program stimulasi pemahaman orangtua.
- (2) Program peningkatan ketrampilan berbagai aspek pengasuhan anak yang diberikan pada orang tua.
- (3) Program gabungan antara program (1) dan program (2).

Dalam menentukan program-program diatas perlu ditentukan secara jelas target apa yang ingin dicapai dalam kegiatan preventif ini dan kemudian direncanakan secara matang langkah-langkah yang perlu diambil.

- (4) Program-program yang khusus ditujukan pada Balita. Bisa berupa program-program pengembangan bahasa, program pengembangan kreatifitas dini, program pengembangan kognitif dan lain sebagainya. Namun tidak bisa dihindarkan bahwa keberhasilan program ini ditentukan oleh sejauh mana orang tua mau berpartisipasi.
- (5) Program peningkatan pemahaman mengenai kesejahteraan jiwa Balita yang ditujukan pada kelompok keluarga, masyarakat dan lain sebagainya).

Kepustakaan :

- 1 Hurlock E.B (1975) *Developmental Psychologi*, Fourth Edition, Tata Mc Grow Hill. Publishing Company LTD, New Delhi
- 2 Hetherington, E. Mavis (1986) : *Child Psychology, a Contemporary View Point*, Third Edition, Mc Graw-Hill Book Company, New York